

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS MASYARAKAT

Rahma Muti'ah¹, Mulkan Ritonga², Budianto Bangun¹, Harimansyah³,
Dandi Febrianto², Syahrol Sulaiman¹

¹Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Labuhanbatu

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu

Email : r.mulkan17@gmail.com

Abstract

A Improving literacy, especially reading and writing literacy in society, must be one of the centers of attention of various parties. Low literacy skills will encourage people to respond incorrectly to information that has the potential to take actions that are not in accordance with existing rules and can even hinder the growth of the global human development index as the government hopes, and can even harm themselves. This service activity is carried out in an effort to improve literacy in village communities. Activities are carried out by means of outreach, discussions and training that directly involve the community. The implementation of this community service activity proves that the discussion, socialization and training methods can improve the literacy skills of the village community. Providing socialization and training materials can encourage the growth of self-confidence in the basic abilities they have, so that people are increasingly aware that with good literacy, they will find it easier to process and socialize in all conditions.

Keywords: Literacy ; Read and write

Abstrak

Peningkatan literasi khususnya literasi baca tulis masyarakat harus menjadi salah satu pusat perhatian berbagai pihak. Rendahnya kemampuan literasi baca tulis akan mendorong masyarakat salah dalam merespon sebuah informasi yang berpotensi melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada bahkan dapat menghambat pertumbuhan indeks pembangunan manusia secara global sebagaimana harapan pemerintah, bahkan dapat merugikan mereka sendiri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis masyarakat desa. Kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi, diskusi dan pelatihan yang langsung melibatkan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa dengan metode diskusi, sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis masyarakat desa. Pemberian materi sosialisasi dan pelatihan dapat mendorong tumbuhnya rasa percaya diri atas kemampuan dasar yang mereka miliki, dengan demikian masyarakat semakin sadar bahwa dengan literasi baca tulis yang baik, mereka akan lebih mudah dalam berproses dan bersosialisasi dalam segala kondisi.

Kata kunci : Literasi ; Baca Tulis

1. PENDAHULUAN

Pada masa saat ini budaya membaca harus terus dikembangkan mengingat bahwa dengan membaca maka kualitas pendidikan yang tinggi dapat tercipta. Setiap elemen haruslah saling bahu membahu, saling bantu membantu agar kebiasaan membaca ini

menjadi suatu kebutuhan baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Gerakan literasi bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja atau hanya menjadi tanggungjawab sekolah saja, namun juga seluruh keluarga dan seluruh masyarakat ikut

bertanggungjawab agar gerakan literasi berhasil dan sukses [1].

Hanya saja saat ini di Desa Tanjung Medan permasalahan rendahnya minat baca masyarakat sangat memprihatinkan. Hingga membuat beberapa buku yang ada di desa terbengkalai. Selain jumlah, yang menjadi pertimbangan adalah jenis buku yang disediakan apakah buku yang memberikan manfaat bagi masyarakat atau tidak.

Dampak informasi yang diterima masyarakat dari gadget sebagai media yang secara instan, harus dapat difilter mana informasi yang baik dan mana informasi yang buruk [2]. Masyarakat mulai merasa malas dan mengandalkan *google* untuk mencari informasi yang pada dasarnya tidak semua konten yang ada disana termasuk dalam konten-konten yang baik. Namun hal ini dapat meningkatkan potensi penyebaran isu-isu negatif atau konten yang buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan khususnya bagi generasi muda yang terutama dalam hal psikologi [3].

Budaya membaca didalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan untuk dibaca [4]. Dengan tersedianya bahan bacaan akan mempermudah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan membaca, sehingga masyarakat akan mudah dalam memperoleh informasi yang bermanfaat dan terpercaya [5].

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka solusi yang akan diberikan dalam kegiatan peningkatan literasi adalah sebagai berikut : (1) melakukan identifikasi tingkat literasi baca tulis masyarakat desa Tanjung Medan, (2) pelaksanaan sosialisasi membaca bijak bagi remaja, (3) pelaksanaan pelatihan tentang penyusunan proposal, (4) pelaksanaan kegiatan diskusi untuk meningkatkan minat baca masyarakat, (5) pengukuran posttest.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Rendahnya minat baca masyarakat merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan melambatnya pertumbuhan indeks pembangunan masyarakat secara nasional. Membaca dengan bijak merupakan faktor pendorong berkembangnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan diri dan bertindak dalam

kehidupan bermasyarakat. Dengan penguatan literasi baca tulis, diharapkan masyarakat lebih aktif dan berfikiran maju dalam mengembangkan diri dan secaramaksimal dapat memanfaatkan berbagai sumber guna peningkatan taraf ekonomi dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapai dengan bijak.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Tanjung Medan, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan ini berlangsung selama \pm 2 Bulan, dari tanggal 29 Juli 2022 – 30 September 2022. Metode dalam kegiatan ini yaitu pendekatan rekayasa sosial berupa sosialisasi dan pelatihan secara langsung. Kegiatan ini diharapkan para masyarakat mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat membuat perubahan pola pikir dan sikap terhadap literasi baca tulis. Dengan adanya kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat akan mendapatkan hal-hal baru dan ilmu yang bermanfaat. Bahan dalam kegiatan ini adalah materi presentasi di Desa Tanjung Medan. Langkah-langkah pelaksanaan program untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi tingkat literasi baca tulis masyarakat desa Tanjung Medan
2. Pelaksanaan sosialisasi membaca bijak bagi remaja
3. Pelaksanaan pelatihan tentang penyusunan proposal
4. Pelaksanaan kegiatan diskusi untuk meningkatkan minat baca masyarakat
5. Pengukuran posttest

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini, akan dijabarkan dibawah ini sesuai dengan langkah-langkah atau metode pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam mengurai jawaban responden di gunakan rumus kategorisasi [6] yang di kelompokkan

menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 1
Kategorisasi Tiga Jenjang

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan pelaksanaan penelitian yang sudah dirancang yaitu:

1) **Melakukan identifikasi tingkat literasi baca tulis masyarakat desa Tanjung Medan.**

Pelaksanaan pretest literasi baca tulis dilakukan dalam rangka melihat tingkat literasi baca tulis masyarakat. Dari hasil pretest diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 30. Standar deviasi 4,547 dan mean 40,02.

Tabel 2

Kategori Pretest Literasi Baca Tulis

No	Skor Rata-Rata	Kategori	Jumlah
1	$X > 45$	Tinggi	7
2	$35 < X \leq 45$	Sedang	36
3	$X \leq 35$	Rendah	13
Total			56

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara yang dilakukan pada setiap kepala dusun dan masyarakat yang mewakili bahwa tidak terdapat buku – buku yang berkaitan dengan literasi seperti literasi baca tulis, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital dan literasi sains di dusun mereka. Buku-buku yang berkaitan dengan literasi hanya terdapat di Kantor Kepala Desa (Perpustakaan Desa) dengan jumlah yang terbatas, buku – buku tersebut diperoleh dari sumbangan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah yang hanya berkaitan dengan program atau teknologi tertentu.

Sehingga masyarakat sangat mengharapkan ketersediaan bahan bacaan disetiap dusun untuk memudahkan masyarakat membaca guna memperoleh pengetahuan yang dapat membantu peningkatan literasi masyarakat.

2) **Pelaksanaan sosialisasi membaca bijak bagi remaja**

Pelaksanaan sosialisasi membaca bijak bagi remaja dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bilah Barat dengan tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai berita atau informasi hoaks



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Membaca Bijak Bagi Remaja

Selain itu juga memberikan pemahaman kepada siswa sebagai generasi bangsa agar bijak dalam memanfaatkan gadget yang mereka miliki untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan seringnya membaca informasi-informasi yang dibutuhkan. Hanya saja harus lebih bijak dalam mencari pengetahuan di dunia gadget.

3) **Pelaksanaan tentang pelatihan penyusunan proposal**

Pelatihan penyusunan proposal dilakukan sebagai bentuk keinginan masyarakat terutama kelompok-kelompok petani atau kelompok peternakan dan sebagainya untuk menyusun sendiri proposal pengajuan bantuan pemerintah baik dari dinas perikanan, peternakan maupun pertanian atau dari lembaga-lembaga lain yang menyediakan dana-dana hibah. Hasil dari pelaksanaan kegiatan masyarakat meminta untuk didampingi secara

langsung untuk menyusun proposal. Mereka berpendapat bahwa apa yang disampaikan dalam menyusun proposal sangat lah sulit untuk dipahami apalagi berkaitan dengan penggunaan aplikasi-aplikasi yang saat ini hampir di setiap lini sudah menggunakan sistem pengajuan proposal melalui aplikasi dan calon penerima hibah wajib untuk mengajukan sendiri ke aplikasi yang di hunjuk. Untuk itu mereka meminta agar pelaksanaan pelatihan di laksanakan dengan model pendampingan untuk pengajuan dana hibah yang sedang masa pengajuan proposal.

4) Pelaksanaan kegiatan diskusi untuk meningkatkan minat baca masyarakat

Dari hasil kegiatan diskusi dengan pihak Desa untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah 1) menyiapkan tempat ruang baca di “balerong” desa untuk kegiatan membaca masyarakat, 2) menyediakan alokasi dana untuk kegiatan membaca masyarakat berupa penambahan buku bacaan terutama yang berkaitan dengan literasi sains dan literasi finansial, 3) pihak BPD terutama bagian pemberdayaan perempuan melakukan kegiatan sosialisasi di “perwiridan” ibu-ibu untuk membiasakan anak-anak mereka untuk membaca apa saja selama lebih kurang lima belas menit setiap hari dirumah.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Peningkatan Minat Baca Masyarakat

5) Melakukan kerjasama dengan TBM PENA Labuhanbatu.

Program pembuatan tempat taman baca di “balerong” masyarakat dan penambahan jumlah koleksi buku

menurut pemerintah desa setempat tidak bisa dilakukan dalam waktu dekat namun akan menjadi program desa berikutnya, dikarenakan bertepatan dengan pergantian pimpinan kepala desa yang mempengaruhi pengalokasian anggaran desa.

Pemerintah sebenarnya pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 [1] telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun dilapangan kenyataan sangatlah tidak mudah untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [1] bahwa Keluarga merupakan pusat pembelajaran, untuk itu gerakan literasi haruslah dimulai dari tingkat yang paling kecil yaitu keluarga. Hal ini juga yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini selain menerapkan gerakan literasi membaca dan menulis di tingkat sekolah juga mengajak Anggota BPD Keterwakilan Pemberdayaan Perempuan untuk mengajak ibu-ibu baik ibu-ibu PKK maupun di perwiridan untuk membiasakan membaca pada anak di rumah minimal 15 menit. Kegiatan ini diharapkan untuk membiasakan membaca pada anak usia dini sehingga anak akan terbiasa untuk membaca nantinya. Manfaat yang diperoleh jika anak telah membiasakan membaca sejak dini adalah [1] :

- a) Mendapatkan informasi atau pengetahuan yang lebih banyak
- b) Anak dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dengan semakin banyaknya informasi yang diterima dapat menambah wawasan berpikir anak tersebut
- c) Anak yang gemar membaca khususnya membaca buku-buku pelajaran tentu saja dapat meningkatkan prestasi belajar anak tersebut.

- d) Anak yang gemar membaca buku khususnya buku-buku cerita yang banyak mengandung pesan moral dapat membentuk perilaku anak tersebut menjadi lebih baik di kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan angka putus sekolah dan kemampuan baca tulis masyarakat desa Tanjung Medan, dilaksanakan kerjasama dengan TBM PENA Labuhanbatu sebagai tindak lanjut hasil diskusi pelaksanaan pelatihan UMKM I. pada tanggal 26 September Peneliti bersama desa mendiskusikan dengan TBM PENA Labuhanbatu pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara dengan kegiatan pembelajaran masyarakat dan juga meningkatkan tingkat pendidikan melalui program paket A, B dan C [7]. Hasil dari kegiatan diskusi adalah pelaksanaan sosialisasi dari TBM PENA Labuhanbatu dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022 di Kantor Desa Tanjung Medan.



(a)



(b)

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pemberantasan buta aksara dan Paket A, B dan C di Desa Tanjung Medan

TBM menurut Lestari [8] merupakan tempat untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan sebagai salah satu dari

pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu sebuah lembaga yang diselenggarakan dan dibentuk oleh masyarakat. program dan kegiatan utama TBM secara umum seperti perpustakaan yaitu mengumpulkan berbagai sumber informasi dalam beberapa bentuk, baik tulisan maupun rekaman atau dalam bentuk lainnya. Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya akan proses, disusun dan dikemas untuk dapat disajikan kepada seluruh masyarakat sampai kepada tingkat RT/RW. Istilah TBM pertama kali dicanangkan pemerintah pada tahun 1990 sebagai bentuk program untuk memberantas buta huruf di Indonesia [9]. Namun seiring berjalannya waktu TBM saat ini tidak hanya sebatas untuk memberantas buta huruf dalam artian hanya sebatas untuk mengajari masyarakat agar bisa membaca atau melek huruf saja, namun lebih jauh lagi yaitu dapat menumbuhkan budaya melek baca dan melek informasi dikalangan masyarakat yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan [10]; [11].

6) Pengukuran postest

Pelaksanaan postest literasi baca tulis dilakukan dalam rangka melihat tingkat literasi baca tulis masyarakat. Dalam meningkatkan literasi baca tulis masyarakat dilakukan kegiatan / pelatihan penyusunan proposal baik proposal kegiatan suatu acara maupun penyusunan proposal hibah. Selain itu juga dilakukan berbagai diskusi mengenai peningkatan minat baca masyarakat desa. Dari hasil postest diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi 49 dan nilai terendah 34. Standar deviasi 4,157 dan mean 42,68.

Tabel 3
Kategori Postest Literasi Baca Tulis

No	Skor Rata-Rata	Kategori	Jumlah
1	$X > 46$	Tinggi	11
2	$38 < X \leq 46$	Sedang	36
3	$X \leq 38$	Rendah	9
Total			56

5. KESIMPULAN

Berbagai pelatihan dan kegiatan sosialisasi dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis masyarakat seperti dengan metode diskusi, sosialisasi dan pelatihan yang langsung melibatkan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa dengan metode diskusi, sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis masyarakat desa. Pemberian materi sosialisasi dan pelatihan dapat mendorong tumbuhnya rasa percaya diri atas kemampuan dasar yang mereka miliki, dengan demikian masyarakat semakin sadar bahwa dengan literasi baca tulis yang baik, mereka akan lebih mudah dalam bersosialisasi kapanpun dan dimanapun. Sehingga guna mencapai tujuan akhir dari peningkatan literasi secara global dibutuhkan kepedulian dan keterlibatan dari berbagai pihak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis sekaligus pelaksana kegiatan program peningkatan literasi masyarakat desa mengucapkan terimakasih kepada LPDP dan Kementerian terkait yang telah bersedia mendanai kegiatan ini melalui program Riset Keilmuan / Riset Desa Tahun Pelaksanaan 2022 dan juga terimakasih yang sama penulis ucapkan Universitas Labuhanbatu yang telah memberikan rekomendasi pelaksanaan program, Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu, Kecamatan Bilah Barat dan Pemerintahan Desa Tanjung Medan yang memberikan dukungan atas terlaksananya program ini dan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini.

7. REFERENSI

- [1] S. Sanusi and A. Prasetyo, "Pengenalan Gerakan Literasi Pada Masyarakat," *J. PkM Pengabdi. Kpd. Masy.*, pp. 162–166, 2019.
- [2] I. P. G. Sutrisna, "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Stilistika J. Pendidik. Bhs. Dan Seni*, vol. 8, no. 2, pp. 269–283, 2020.
- [3] D. Mahmudah, "Upaya Pemberdayaan TIK dan Perlindungan Generasi Z di Era Digital," *Maj. Semi Ilm. Pop. Komun. Massa*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [4] H. N. Maulida, "Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat," *IQRA J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 9, no. 2, pp. 235–251, 2016.
- [5] S. M. Masytoh, "Pengembangan Budaya Membaca Melalui Taman Bacaan Masyarakat (Studi Kasus TBM WARABAL Desa Pamegar Sari Kecamatan Parung Kabupaten Bogor)," 2017.
- [6] S. Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [7] S. Saleh, T. Nasution, and P. Harahap, *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- [8] N. Maghfiroh and G. D. Lestari, "Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Masyarakat Di Kota Surabaya," *JPUS J. Pendidik. Untuk Semua*, vol. 4, no. 4, pp. 63–72, 2020.
- [9] F. Ahmadi and H. Ibdha, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara, 2018.
- [10] M. A. Irkham and G. A. Gong, "Gempa literasi," *Jakarta KPG*, 2012.
- [11] R. Ramadhan, "Analisis Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Komunitas Insan Baca." Universitas Airlangga, 2013.